

## Pencegahan Stunting pada Balita dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Desa Lubuk Terentang Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

Rahmita Budiartiningsih<sup>\*1</sup>, Abdul Hamidy Ramadhan<sup>2</sup>, Aldi Okta Bela<sup>3</sup>, Aulia Ayu Pramesti<sup>4</sup>, M. Dwi Putro Nugroho<sup>5</sup>, Mustika Indah Bestari<sup>6</sup>, Niken Andini<sup>7</sup>, Piddinina Andriana<sup>8</sup>, Piddini Andriani<sup>9</sup>, Rani Alvira Aisyah<sup>10</sup>, Saskia Pinasthika<sup>11</sup>, Lapeti Sari<sup>12</sup>

<sup>1,12</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Riau, Indonesia

<sup>2,4,5,6,9,10</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Indonesia

<sup>7,8,11</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Indonesia

\*e-mail: [rahmita.bningsih29@gmail.com](mailto:rahmita.bningsih29@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdul.hamidy6452@student.unri.ac.id](mailto:abdul.hamidy6452@student.unri.ac.id)<sup>2</sup>, [aldi.okta.0575@student.unri.ac.id](mailto:aldi.okta.0575@student.unri.ac.id)<sup>3</sup>, [mustika.indah.0882@student.unri.ac.id](mailto:mustika.indah.0882@student.unri.ac.id)<sup>4</sup>, [piddini.andriani4238@student.unri.ac.id](mailto:piddini.andriani4238@student.unri.ac.id)<sup>5</sup>, [rani.alvira1908@student.unri.ac.id](mailto:rani.alvira1908@student.unri.ac.id)<sup>6</sup>

### Abstrak

Masalah stunting banyak terjadi pada anak-anak di Indonesia. Prevalensi stunting di desa Lubuk Terentang dinyatakan sebagai nol, menunjukkan bahwa tidak ada anak yang mengalami stunting di desa tersebut. Stunting banyak memberikan dampak bagaimana tumbuh kembang anak, salah satunya dampak terhadap perkembangan motorik dan verbal, peningkatan penyakit fibrotic serta kematian. Dampak yang dihasilkan oleh stunting terhadap perkembangan kognitif pada anak beragam, oleh karenanya kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi apa saja dampak stunting terhadap kemampuan kognitif pada anak. Beberapa faktor penyebab stunting yaitu praktik pemberian kolostrum dan ASI eksklusif, pola konsumsi anak, dan penyakit infeksi, akses dan ketersediaan bahan makanan serta sanitasi dan kesehatan lingkungan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan sosialisasi stunting ke Posyandu Desa Lubuk Terentang. Target utama kami melakukan sosialisasi ini adalah ibu balita usia produktif, namun dalam kegiatan sosialisasi juga dilakukan pemeriksaan terhadap balita yang dilaksanakan di posyandu Desa Lubuk terentang untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya stunting. Tujuan dari sosialisasi pencegahan stunting yang dilakukan Mahasiswa Kukerta Unri Desa Lubuk Terentang adalah agar masyarakat Desa Lubuk Terentang tercegah dari stunting. Hasil yang didapatkan dari sosialisasi ini adalah masyarakat Desa Lubuk Terentang dapat mengenal dampak dan bahaya stunting yang terjadi terhadap balita serta faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya stunting ini.

**Kata kunci:** Anak-Anak, Pencegahan, Penyuluhan, Stunting

### Abstract

The problem of stunting often occurs among children in Indonesia. The prevalence of stunting in Lubuk Terentang village is stated as zero, indicating that there are no children experiencing stunting in the village. Stunting has many impacts on how children grow and develop, one of which is the impact on motor and verbal development, increased fibrotic disease and death. The impacts produced by stunting on cognitive development in children are varied, therefore this activity aims to provide information on the impact of stunting on cognitive abilities in children. Several factors cause stunting, namely the practice of giving colostrum and exclusive breastfeeding, children's consumption patterns and infectious diseases, access and availability of food, as well as sanitation and environmental health. The method used in this activity was stunting outreach at the Lubuk Terentang Village Posyandu. Our main target for carrying out this outreach is mothers of toddlers of productive age, but in the outreach activities we also carry out examinations of toddlers which are carried out at the posyandu in Lubuk Terentang Village to increase knowledge about the dangers of stunting. The aim of the stunting prevention outreach carried out by Kukerta Unri Students in Lubuk Terentang Village is so that the people of Lubuk Terentang Village are prevented from stunting. The results obtained from this socialization are that the people of Lubuk Terentang Village can understand the impact and dangers of stunting that occurs on toddlers and what factors can cause this stunting to occur

**Keywords:** Children, Prevention, Counseling, Stunting

## 1. PENDAHULUAN

Secara singkat *stunting* adalah kondisi dimana anak memiliki tinggi badan yang tidak sesuai jika dibandingkan dengan umur (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Anak yang mengalami *stunting* biasanya disebabkan oleh asupan gizi yang kurang. Kurangnya asupan gizi terjadi karena diberikan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Anak yang terlahir dalam keadaan *stunting* akan mengalami kesulitan pertumbuhan fisik, sehingga menurunkan rasa percaya dirinya dalam menjalankan perannya sebagai makhluk sosial (Rahmadhita, 2020).

Masalah *stunting* rupanya tidak hanya terjadi di Indonesia tapi juga seluruh negara di dunia. Berdasarkan data WHO pada tahun 2020 lebih dari 160 juta anak di seluruh dunia terkena *stunting*. Jika kasus ini tidak ditangani dengan bijak, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada tambahan 127 juta anak yang mengalami *stunting* (World Health Organization, 2020). Data tersebut adalah data umum untuk seluruh anak di dunia. Untuk negara Indonesia sendiri, menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), meski turun sekitar 2,8% dibandingkan tahun 2021, namun prevalensi gangguan di Indonesia pada tahun 2022 tetap berada di angka 21,6%. Angka ini masih dianggap tinggi, mengingat WHO fokus pada angka *stunting* sekitar 20% (Kemenkes RI, 2022). Berikut adalah data angka *stunting* di Indonesia berdasarkan sumber dari Kemenkes (2022).



Gambar 1. Angka Stunting di Indonesia

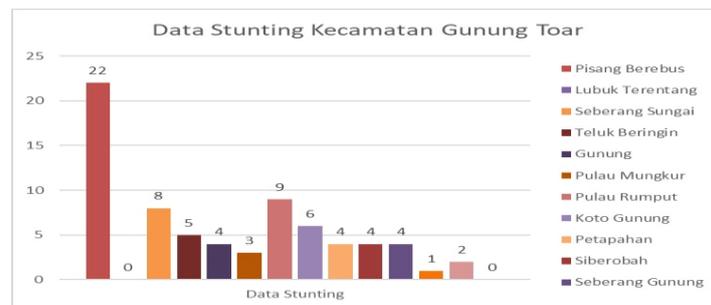
Selanjutnya, berdasarkan data dari Kemenkes RI (2023) bahwa dari 24,5 juta balita di Indonesia, 9,2 juta (30,8%) masuk dalam klasifikasi terdampak *stunting*. Eksplorasi ini menunjukkan bahwa tingkat status sehat balita antar wilayah di Indonesia terbilang rendah. Hal ini menunjukkan betapa tingginya situasi *stunting* di Indonesia. Provinsi dengan angka *stunting* tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur yang mencapai 42,6% dan yang terendah adalah DKI Jakarta (17,7%). Perbedaan angka *stunting* ini terjadi karena persentase imunisasi tidak lengkap, prevalensi malaria, persentase ibu tunggal, tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia antar daerah (Sugianto, 2021). Hal tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan sarana dan prasana unit Kesehatan tidak merata di setiap Provinsi di Indonesia. Proporsi status gizi balita dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Data *Stunting* di Indonesia  
Sumber: Kemenkes RI tahun 2023

Tingkat *stunting* di Provinsi Riau saat ini sudah cukup kecil, Wilayah Riau mengalami penurunan yang sangat drastis dari 22,3% pada tahun 2021 menjadi 17,0% pada tahun 2022. Angka tersebut merupakan capaian yang perlu diapresiasi untuk pemerintahan Riau karena sudah berhasil menurunkan angka *stunting* rata-rata di Indonesia yaitu sebesar 21,6% (Handayani, 2023). Selain itu masih perlu penurunan untuk angka *stunting* di Provinsi Riau, sehingga nantinya mencapai 0%. Berdasarkan sumber Dinas Kesehatan (Diskes) Kuantan Singingi (Kuansing), Riau mengungkapkan, kasus anak yang mengalami *stunting* pada tahun 2020 berjumlah 12,34% atau 2.536 orang. Angka tersebut terbilang rendah dilihat dari data angka *stunting* di Provinsi Riau, walaupun begitu masih perlu pencegahan terhadap kasus *stunting* di Kabupaten Kuantan Singingi.

Selanjutnya, adalah data *stunting* yang diperoleh dari salah satu Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi, yaitu Kecamatan Gunung Toar. Di kecamatan ini terdapat 72 anak yang mengalami *stunting* (Wiguna dkk, 2021). Anak yang mengalami *stunting* tersebut paling banyak berasal dari desa Pisang Rebus. Sementara untuk desa Lubuk Terantang dan desa Seberang Gunung tidak memiliki anak yang *stunting* (Setiadi dkk, 2022). Upaya pemerintahan desa Lubuk Terantang dan Seberang Gunung memberikan akses pelayanan kesehatan kepada ibu hamil dan balita, ini patut dicontoh oleh desa lainnya yang ada di kecamatan Gunung Toar, sehingga tidak ada lagi anak yang terdampak *stunting* di kecamatan Gunung Toar. Data *stunting* di kecamatan Gunung Toar dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Data *Stunting* Kecamatan Gunung Toar  
Sumber: Pukesmas Kecamatan Gunung Toar Tahun 2023

Penyebab *stunting* bermacam-macam, salah satunya dipengaruhi oleh faktor sterilisasi ekologis, penanganan makanan, dan juga informasi ibu tentang *stunting* tersebut (Nasrayanti, 2022). Sterilisasi alami yang berkualitas rendah dapat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan anak. Sterilisasi alami adalah proses penghilangan mikroorganisme, bakteri dan virus yang menyebabkan penyakit tanpa menggunakan bahan kimia. Pengolahan makanan yang tidak baik juga dapat mempengaruhi perkembangan terhadap anak karena makanan merupakan salah satu penyalur elemen terbesar yang dibutuhkan oleh tubuh (Fathoni, 2020). Selain itu, pengetahuan ibu terhadap *stunting* merupakan faktor terbesar yang menjadi penunjang untuk anak ini tidak mengalami *stunting*, karena *stunting* dapat saja terjadi ketika ibu sedang hamil. *Stunting* merupakan persoalan rumit yang dipicu oleh berbagai elemen, baik langsung maupun

tidak langsung. Faktor langsung yang mungkin menjadi pemicu terjadinya *stunting* adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan membuat banyak orangtua tidak dapat memperhatikan nutrisi yang didapat oleh sang anak. Lalu faktor tidak langsung yang menjadi pemicu terjadinya *stunting* adalah faktor lingkungan (Hasanah, 2020).

Indonesia saat ini sedang menghadapi permasalahan sulit terkait dengan kurangnya makanan sehat, antara lain obesitas, berat badan rendah, dan gizi buruk pada anak balita. Penyebab masalah kesehatan seperti obesitas, berat badan rendah, dan pemborosan sangat membingungkan dan mencakup banyak faktor, termasuk terbatasnya akses terhadap makanan bergizi, terbatasnya informasi tentang makanan sehat, serta masalah sterilisasi dan air bersih (Islami, 2021). Solusi untuk mengatasi masalah ini memerlukan upaya yang komprehensif, termasuk peningkatan pendidikan gizi, perbaikan akses ke makanan bergizi, penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas, dan perhatian khusus terhadap ibu hamil dan balita. Dukungan dari pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak Indonesia dan mengatasi masalah kekurangan gizi ini. (Nasrayanti, 2022).

## 2. METODE PENERAPAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah upaya pencegahan *stunting* di Posyandu Desa Lubuk Terentang. Fokus utama kami dalam menyelesaikan upaya ini adalah ibu-ibu usia produktif, namun dalam latihan upaya kami juga melakukan pemeriksaan terhadap anak-anak yang didampingi oleh Pukesamas Gunung Toar. Upaya yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu diawali dari perencanaan penyuluhan. Perencanaan ini berisi upaya mencari informasi mengenai *stunting*. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dan kerjasama antara mahasiswa dengan pihak puskesmas Kecamatan Gunung Toar. Setelah itu, diakhiri dengan kegiatan yang dilaksanakan pada Kamis, 10 Agustus 2023 dengan tema sosialisasi pencegahan *stunting*, dilakukan dengan menyosialisasikan pencegahan *stunting* di puskesmas Lubuk Terentang Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Sosialisasi ini adalah hasil eksekusi dari tiga tahapan atau asesmen yang dirancang sebelumnya, dengan pemateri pada kegiatan ini, salah seorang pihak puskesmas Kecamatan Gunung Toar. Tujuan sosialisasi ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya *stunting*. Sebelum melakukan program kegiatan, kami melakukan survei terlebih dahulu dan telah diizinkan oleh pihak posyandu dan pihak desa Lubuk Terentang. Pada pelaksanaannya, Mahasiswa Kukerta UNRI mensosialisasikan bahaya *stunting* yang berisi tentang: "Apa itu *stunting*?", "Apa penyebab *stunting*?", "Apa saja dampaknya", dan "Bagaimana mencegahnya". Mahasiswa Kukerta UNRI juga memberikan beberapa penjelasan materi mengenai *stunting* kepada kader-kader posyandu dan ibu-ibu yang datang ke posyandu.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Pengertian *Stunting*

*Stunting* adalah masalah gizi yang parah yang disebabkan oleh kurangnya asupan makanan dalam jangka waktu yang lama, hal ini dapat menyebabkan beberapa masalah di masa depan, khususnya menghadapi tantangan dalam mencapai keadaan fisik dan mental yang ideal (Kemenkes Republik Indonesia, 2023). Anak-anak yang mengalami efek samping hambatan sebagian besar memiliki IQ (tingkat kecerdasan) yang lebih rendah dibandingkan tingkat kecerdasan anak-anak pada umumnya secara keseluruhan (Lawaceng dkk, 2020).

*Stunting* ditandai dengan keadaan dimana status kesehatan anak sesuai hasil TB/U pada Z Score = <-2 SD, hal ini menunjukkan kondisi tubuh yang pendek atau sangat pendek yang terjadi akibat kegagalan tumbuh kembang (Mashar dkk, 2021). Bahaya dari *stunting* tidak dapat dianggap remeh, karena selain menghambat tumbuh kembang anak, *stunting* juga dapat

menyebabkan kematian. Dalam arti luas *stunting* menjadi salah satu ancaman besar bagi generasi penerus bangsa.



Gambar 4. Mahasiswa kukerta UNRI Desa Lubuk Terentang dan Puskesmas Kecamatan Gunung Toar saat Melaksanakan Sosialisasi *Stunting*

Pada kegiatan sosialisasi pencegahan stunting ini dilaksanakan dengan bermitrakan pihak puskesmas kecamatan Gunung Toar, awal dari kerjasama ini kami menghubungi pihak puskesmas kecamatan dan pihak puskesmas Desa Lubuk Terentang untuk mengadakan kegiatan sosialisasi ini, akhirnya mendapatkan persetujuan oleh kedua pihak tersebut. Untuk pematerinya yaitu salah satu dari pihak puskesmas Kecamatan Gunung Toar yang telah kami pilih.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2023, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Lokasi pelaksanaan kegiatan ini yaitu puskesmas Desa Lubuk Terentang, yang berada berdampingan dengan kantor Desa Lubuk Terentang. Adapun peserta dari kegiatan ini yaitu ibu-ibu dari Desa Lubuk Terentang yang memiliki bayi serta balita. Proses kegiatan ini diawali dengan acara pembukaan dari pihak Mahasiswa Kukerta UNRI dan dilanjutkan kegiatan inti yaitu penyampaian materi.

Sosialisasi pencegahan stunting ini membahas materi atau memberikan materi kepada ibu-ibu yang hadir, tentunya mengenai lingkup apa itu stunting, bagaimana ciri-ciri stunting, apa saja penyebab stunting, serta pemaparan akhir yaitu sesuai dengan tema Pencegahan Stunting, memberikan materi tentang upaya-upaya pencegahan stunting. Mengenai respon atau reaksi dari peserta selama sosialisasi berjalan, ibu-ibu yang menghadiri cukup aktif selama kegiatan, adanya pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang disampaikan dan mendengarkan secara baik tentang apa yang sedang disampaikan pemateri.

*Stunting* adalah permasalahan ketidakmampuan tumbuh kembang yang dialami oleh anak dibawah lima tahun yang mengalami kekurangan gizi sehat sejak dalam kandungan. *Stunting* sendiri akan mulai tampak saat anak berusia dua tahun (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2020). Dampak dari *stunting* itu sendiri dapat mengurangi aktivitas anak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga *stunting* sangat berbahaya bagi pertumbuhan anak. Setelah mendapatkan data dari puskesmas Lubuk Terentang dan puskesmas kecamatan Gunung Toar dinyatakan bahwa desa Lubuk Terentang zero (0) akan dampak *stunting*.

### 3.2. Faktor-faktor Penyebab *Stunting*

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2023, faktor-faktor penyebab *stunting* adalah sebagai berikut.

- a. Kurang Gizi dalam Waktu Lama  
Kurang gizi merupakan kasus dimana anak tidak mendapatkan nutrisi atau gizi yang cukup, dimana keadaan ini dapat menimbulkan gejala kronis pada kesehatan salah satunya *stunting*. Sudah diketahui bahwa penyebab stunting adalah kurangnya asupan nutrisi yang didapat sang anak baik itu masih selama dalam kandungan. Sehingga, kurang gizi yang berkelanjutan, juga dapat mempercepat terjadinya *stunting*.
- b. Pola Asuh Tidak Efektif  
Pola asuh orangtua yang tidak efektif juga menjadi suatu faktor penyebab terjadinya *stunting* pada anak. Pola asuh di sini diartikan sebagai cara orang tua dalam melaksanakan praktik

gizi terhadap anak, sehingga anak mendapat nutrisi yang baik bagi pertumbuhan. Selain itu, pengetahuan ibu tentang bahaya *stunting* juga menjadi faktor penting dalam menunjang pemberian gizi yang cukup pada anak.

c. Pola Makan

Makanan merupakan akses seorang anak untuk mendapat nutrisi. Pola makan yang tidak sehat dapat mengakibatkan terjadinya *stunting* terhadap anak karena asupan nutrisi diberikan tidak sesuai pada waktu yang telah ditetapkan.

d. Tidak Melakukan Perawatan Pasca Melahirkan

Pada saat pasca melahirkan, alangkah baiknya ibu dan bayinya mendapat perawatan setelah melahirkan. Bayi juga sangat disarankan untuk mendapatkan ASI secara langsung untuk meningkatkan daya tahan tubuhnya. Perawatan pasca melahirkan dinilai penting untuk mengetahui kelainan yang mungkin dialami ibu dan anak setelah melahirkan.

e. Gangguan Mental dan Hipertensi Pada Ibu

Kesehatan Ibu pada saat hamil sangat perlu diperhatikan, sehingga kesehatan mental maupun hipertensi sang Ibu dapat memicu kurangnya pertumbuhan bayi dalam masa kandungan. Kurangnya pertumbuhan bayi dapat menyebabkan anak terlahir dalam keadaan *stunting*.

f. Sakit Infeksi yang Berulang

Infeksi berulang yang terjadi pada anak merupakan akibat dari tidak bekerjanya sistem imun tubuh yang dapat menyebabkan demam pada anak. Selain itu, *stunting* merupakan penyakit yang rentan terjadi pada balita, sehingga infeksi yang berulang dapat menjadi pemicu terjadinya *stunting*.

g. Faktor Sanitasi

Kebutuhan akan air bersih yang semakin hari semakin meningkat, menyebabkan keterbatasan terhadap akses air bersih. Sanitasi merupakan salah satu faktor untuk mendapatkan air bersih, namun kurangnya penyuluhan Kesehatan terhadap pentingnya air bersih mengakibatkan *stunting* akan mudah terjadi pada anak-anak.

### 3.3. Dampak *Stunting*

Banyak dampak yang ditimbulkan oleh *stunting* diantaranya ialah menurunnya kecerdasan dan fungsi otak pada anak. Penurunan fungsi otak tentu akan sangat berpengaruh pada tumbuh kembang sang anak sehingga anak mengalami masalah pada pertumbuhan. Malagizi atau sering disebut malnutrisi pada anak dapat mempengaruhi fungsi sistem saraf pusat (SSP).

Selain itu, dampak dari *stunting* adalah berat badan anak tidak sesuai dengan usianya yang menyebabkan sang anak terlihat lebih kurus dari teman sebayanya dan juga anak terlihat lebih muda dari usianya. Perkembangan fisik yang buruk menandakan bahwa *stunting* sangat berbahaya bagi pertumbuhan anak.

### 3.4. Pencegahan *stunting* pada anak

Maraknya kasus *stunting* yang kerap terjadi pada akhir-akhir ini, menandakan bahwasannya *stunting* harus mendapatkan pencegahan yang maksimal. Pencegahan ini berfungsi untuk menurunkan angka kasus *stunting* yang terjadi di Indonesia.

Jumlah individu yang mengalami *stunting* di Indonesia berdasarkan hasil Kemenkes (2023) terus mengalami penurunan. Namun cara mencegah *stunting* memang harus dilakukan, berikut cara mencegah *stunting*.

a. Memenuhi kebutuhan nutrisi sejak hamil

Tindakan yang paling efektif untuk mencegah *stunting* pada anak adalah dengan selalu memperhatikan kebutuhan nutrisi sejak hamil. Ibu perlu melakukan pemeriksaan rutin dan mendapatkan edukasi tentang nutrisi apa saja yang diperlukan oleh dokter maupun bidan.

b. Berikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan

Tidak diragukan lagi bahwa ASI dapat mencegah komplikasi pada anak. Pemberian ASI selektif hingga usia cukup 6 bulan kemungkinan dapat membantu tumbuh kembang anak dan mencegah *stunting*.

- c. Dampingi pemberian ASI eksklusif dengan MPASI yang sehat  
MPASI dapat diberikan pada bayi setelah anak berusia setengah tahun. Ibu harus cerdas dalam memilih MPASI yang tepat untuk memenuhi gizi anak, sehingga bahan-bahan yang dibutuhkan anak dapat tercukupi.
- d. Terus pantau tumbuh kembang anak  
Pengamatan perkembangan dan kemajuan anak sebaiknya dapat dilakukan di posyandu atau posyandu terdekat. Salah satu pendekatan untuk memeriksa adalah memperkirakan berat dan tinggi badan anak. Pendugaan berat badan dan tinggi badan dapat dilakukan secara rutin 1 kali dalam sebulan.
- e. Selalu menjaga kebersihan lingkungan  
Anak-anak sangat rentan terhadap lingkungannya yang tidak bersih karena banyak mengandung bakteri yang dapat menyebabkan anak tersebut sakit. Oleh karena itu, orang tua penting memperhatikan lingkungan anak tersebut bermain.

#### 4. KESIMPULAN

*Stunting* adalah suatu masalah gizi buruk akut yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini dapat membuat adanya gangguan di waktu mendatang yaitu mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Faktor penyebab *stunting* antara lain adalah kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama, terutama sejak masa kehamilan. Pola asuh orang tua yang tidak efektif, termasuk memberikan makanan yang tidak seimbang. Tidak memberikan perawatan pasca melahirkan pada ibu dan bayinya. Gangguan jiwa dan hipertensi pada ibu. Infeksi berulang pada anak-anak. Faktor sanitasi yang buruk dan akses terhadap air bersih. Dampak *stunting* antara lain menurunnya kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan otak, serta berbagai gangguan kesehatan dan tumbuh kembang pada anak. Pencegahan *stunting* meliputi pemenuhan kebutuhan gizi selama hamil, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan, pemberian makanan pendamping ASI yang sehat setelah usia enam bulan, pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin, dan menjaga kebersihan lingkungan. Upaya pencegahan *stunting* sangat penting untuk memastikan anak tumbuh dengan baik secara fisik dan kognitif.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar besarnya kepada Bapak Arif Firmansyah kepala desa Lubuk Terentang, Terima kasih sebesar-besarnya juga diucapkan untuk Pukesmas Gunung Toar, yang telah bersedia membantu tim kukerta dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi *stunting*. Terimakasih juga diucapkan kepada kader-kader posyandu desa Lubuk Terentang yang sudah membantu tim kukerta untuk melakukan sosialisasi. Terimakasih kepada masyarakat, tokoh masyarakat, perangkat desa di Desa Lubuk Terentang, yang sudah mendukung kegiatan ini, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fatoni, I. (2020). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-24 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 66-79. <https://doi.org/10.35874/jib.v10i2.786>
- Handayani, S. (2023). Selamatkan Generasi Bangsa dari Bahaya Stunting. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 3(2), 87-92.

- Hasanah, S., Masmuri, M., & Purnomo, A. (2020). Hubungan Pemberian ASI dan MP ASI dengan Kejadian Stunting pada Baduta (Balita Bawah 2 Tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Dalam. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.53399/knj.v2i1.18>.
- Islami, N. W., & Khourouh, U. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Balita Stunting dan Tantangan Pencegahannya pada Masa Pandemi. *KARTA RAHARDJA: Jurnal Pembangunan dan Inovasi*, 3(2), 6-19. <http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr/artic>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lawaceng, C., & Rahayu, A. Y. S. (2020). Tantangan Pencegahan Stunting pada Era Adaptasi Baru “New Normal” Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 9(3), 136-146. <https://doi.org/10.22219/sospol.v6i2.12899>.
- Mashar, S. A., Suhartono, S., & Budiono, B. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak: studi literatur. *Jurnal Serambi Engineering*, 6(3).2076-2084. <https://doi.org/10.32672/jse.v6i3.3119>
- Nasrayanti, N. O. (2022). Sosialisasi Upaya Pencegahan Stunting Melalui Cinta Lingkungan Di Desa Cenrana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 3821-3828. <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi. (n.d.). Diakses dari [https://kuansing.go.id/en/blog/12-34-persen-balita-di-kuansing-alami-stunting-diskes-minta-kesadaran-ibu-hamil-untuk-rutin-periksa-kehamilan.html#:~:text=TELUKKUANTAN%20%2D%20Dinas%20Kesehatan%20\(Diskes\),usia%20karena%20kurang%20gizi%20kronis](https://kuansing.go.id/en/blog/12-34-persen-balita-di-kuansing-alami-stunting-diskes-minta-kesadaran-ibu-hamil-untuk-rutin-periksa-kehamilan.html#:~:text=TELUKKUANTAN%20%2D%20Dinas%20Kesehatan%20(Diskes),usia%20karena%20kurang%20gizi%20kronis)
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Tim Nasional Percepatan dan Penanggulangan Kemiskinan. (2020). *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden RI.
- Setiadi, H., & Dwijayanti, F. (2020). Pentingnya Kesehatan Masyarakat, Edukasi dan Pemberdayaan Perempuan untuk Mengurangi Stunting di Negara Berkembang. *Jurnal Seminar Nasional*, 2(1), 16-25).
- Sugianto, M. A. (2021). Analisis Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Indonesia: Dengan Pendekatan What Is The Problem Represented To Be?. *JurnalL Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)*, 1(3), 197-209.
- Wiguna, A. R., Meigawati, D., & Amirulloh, M. R. (2021). Implementasi Kebijakan Penanggulangan Stunting oleh Dinas Kesehatan di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial*, 6(1), 28-37. <http://dx.doi.org/10.31604/jim.v6i1.2022.28-37>
- World Health Organization. (2020). Childhood Stunting: Challenges and opportunities. Report of a Promoting Healthy Growth and Preventing Childhood Stunting colloquium. WHO Geneva, 34.